

MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAMIYAH PONTIANAK TENGGARA

Maulia Dwi Agustini, Elin B Somantri, Diana

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email :Mdwie76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan tingkat kecerdasan naturalis anak yang belum optimal untuk menghubungkan benda alam dan lingkungan sekitar karena belum mengenal, memahami serta membedakan jenis tumbuhan. Meningkatkan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-Kanak Islamiyah peneliti menggunakan pembelajaran bermain peran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil peningkatan tingkat kecerdasan naturalis anak melalui bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini 12 orang anak dan 2 orang guru, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi anak dan guru, pedoman wawancara, buku-buku, surat, dokumen resmi, portofolio, foto. Teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan analisis data dan triangulasi, dan indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukan terjadinya peningkatan pada siklus I di lima indikator BSB 0%, sedangkan pada siklus II di lima indikator BSB meningkat menjadi 16,66%. Siklus III di lima indikator BSB meningkat menjadi 80,01% mencapai ketetapan indikator 80%. Hal ini menunjukkan dengan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Kata Kunci: *Kecerdasan Naturalis, Bermain peran, Anak*

PENDAHULUAN

Kecerdasan anak didapat sejak dilahirkan dan menjadi hak mereka untuk mengembangkan kecerdasan mereka sampai pada tingkat yang optimal. Akan tetapi, kecerdasan setiap anak berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Kecerdasan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan perwujudan dari proses berpikir rasional.

Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* pada dasarnya adalah sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak memiliki banyak potensi kecerdasan. Gardner mengatakan *multiple intelligences* ada 8

kecerdasan, kemudian kecerdasan yang diambil untuk diteliti ini adalah kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 23 September 2017 sampai 30 Januari 2018 di Taman Kanak-Kanak Islamiyah tingkat kecerdasan naturalis anak belum optimal di karenakan pada waktu guru mengajarkan anak untuk mencintai alam misalnya menyiram tanaman, merawat tanaman, dan menyanyangi hewan, mereka belum sepenuhnya mau mengikuti apa yang telah guru ajarkan. Sebagian dari anak-anak biasanya ketika melihat ada tanaman yang hampir mati mereka tidak mau menyiram tanaman tersebut malah membiarkannya dan membuang tanamannya. Ketika diajak untuk bercocok tanam sebagian dari mereka tidak mau ikut tetapi mereka asik bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana merawat

tanaman. Untuk itu dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Islamiyah peneliti menggunakan pembelajaran bermain peran, agar anak mampu mencintai lingkungan sekitarnya, dan mencintai hewan,

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Jalan Imam Bonjol Pontianak Tenggara meliputi:

1. Perencanaan upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 4-6 tahun melalui bermain peran di taman kanak-kanak islamiyah
2. Pelaksanaan upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 4-6 tahun melalui bermain peran di taman kanak-kanak islamiyah
3. Hasil upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 4-6 tahun melalui bermain peran di taman kanak-kanak islamiyah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Nana Syaodih (2013: 72), Menyatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2009: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

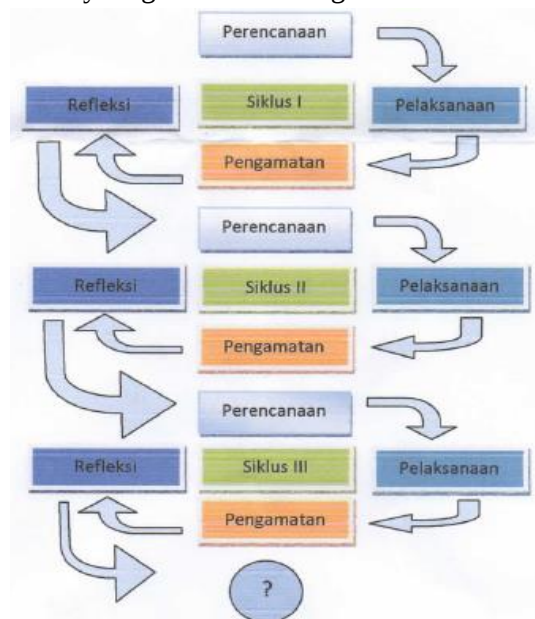
Adapun subjek penelitian ini adalah anak kelas B5 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara dengan jumlah 12 orang anak serta guru yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara terletak di jalan Imam Bonjol No.88 dikelas B5 usia 4-6 tahun dengan jumlah anak 12 orang serta guru kelas 2 orang, Alasan peneliti memilih taman kanak-kanak islamiyah sebagai tempat penelitian karena pembelajaran bermain peran

belum optimal dilaksanakan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat memperbaiki pembelajaran dikelas yang berlangsung dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan pada tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Lembar observasi anak dan lembar observasi guru, b. Pedoman wawancara, c. Dokumentasi (buku-buku, surat, dokumen resmi, portofolio,foto).

Keabsahan Data peneliti menggunakan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sumber data yang di maksud yakni dari Kepala Sekolah, Orang tua, Tokoh Masyarakat, Anak, Staf di Sekolah.

Penelitian dilaksanakan dengan siklus yang terdiri dari 4 langkah yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi/pengamatan dan Refleksi. Adapun siklusnya digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Sumber :Arikunto, 2009

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran. Penelitian ini dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80% (Mulyasa, 2002:102). Penelitian ini menggunakan rumus presentase yang menjadikan acuan perhitungan dalam menentukan peningkatan, yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

n = Jumlah anak yang bisa

N = Jumlah Total anak

100 % = Nilai konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, guru berdiskusi mengenai perencanaan yang akan dirancang. Hasil observasi peneliti saat guru melakukan perencanaan yaitu :

1. Siklus I pertemuan I dan II

Merancang RPPH dan menyiapkan lembar observasi, menyediakan media pembelajaran seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, serai, dan 12 polybeg kecil. Pada siklus I pertemuan I, sebelum kegiatan bermain peran dilakukan, anak dikenalkan terlebih dulu dengan empat jenis tanaman tersebut. Pada pertemuan II, kegiatan yang dilakukan adalah menanam tanaman dipolybeg dan menyiram tanaman

2. Siklus II pertemuan I dan II

Merancang RPPH, menyiapkan lembar observasi, dan menyediakan media, tanaman jahe, kunyit, kencur, serai, daun sirih. Sebelum pertemuan I dilakukan anak-anak dikenalkan kembali dengan jenis tanaman diatas. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I yaitu anak dibagi menjadi tiga kelompok yang mendapatkan tugas masing-masing untuk mengupas, membersihkan dan memotong tanaman jahe, kunyit, kencur, serai dan daun sirih. kegiatan dilakukan masing-masing secara bersamaan dengan diawasi oleh 2 guru. Kegiatan siklus II pertemuan II adalah anak secara bergantian membuat jamu tradisional dari tanaman yang sudah dikupas, dibersihkan, dan dipotong dan dimasak dalam panci berisi air yang telah guru siapkan.

3. Siklus III Pertemuan I dan II

Merancang RPPH dan menyiapkan lembar observasi, menyediakan berbagai tanaman obat disekolah dihadapan depan kelas. Kegiatan siklus III pertemuan I dan II guru membuat pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari sebelumnya, untuk mengetahui peningkatan kecerdasan anak untuk mengenal jenis tanaman yang sudah dikenalkan, dan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara

Penelitian yang telah dilakukan melalui pengamatan, diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018, pada pertemuan pertama ini peneliti memasuki kelas bersama guru (Ibu Kiki dan Ibu Ramlah) serta anak-anak, kegiatan awal dimulai dengan membaca *Bismillahirrahmanirahiim*, mengucapkan salam, berdo'a, tanya jawab seputar tema yang akan dilaksanakan serta menjelaskan kegiatan bermain. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti yang akan dilaksanakan yaitu pada siklus I pertemuan I, Sebelumnya guru mengenalkan dan mengajak anak untuk menyebutkan jenis-jenis dari tanaman yang disediakan, kemudian anak menanam tanaman obat yang telah disediakan guru secara bergantian. Setelah selesai menanam anak diarahkan untuk menyimpan hasil tanamannya di depan kelas, kemudian guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan melakukan tanya jawab seputar tanaman yang ditanamnya. Masuk pada kegiatan istirahat, 30 menit bermain bebas dan makan bersama setelah itu kegiatan akhir diisi dengan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai evaluasi.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2018. Guru memasuki kelas bersama peneliti, kemudian melakukan kegiatan awal sama seperti pada pertemuan I, masuk pada kegiatan inti dipertemuan II ini kegiatan masih

sama hanya saja guru lebih kearah mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk keluar ruangan dan melihat tanaman mereka, anak-anak sudah mulai bertanya kenapa tanaman mereka layu, dn guru menjawab karena tidak disiram, disini anak diajarkan untuk menyiram tanaman secara bergantian, sambil mengingat tanaman apa yang mereka tanam sebelumnya. Setelah selesai kegiatan guru mengajak anak masuk kembali ke ruangan. Masuk pada kegiatan istirahat ,30 menit bermain bebas dan makan bersama setelah itu kegiatan akhir diisi dengan kegiatan tanya jawab sebagai evaluasi.

b. Hasil pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama yaitu anak masih banyak anak yang terlihat kebingungan dalam memahami apa yang guru sampaikan sedangkan yang lainnya sudah ada sedikit peningkatan, anak-anak masih takut untuk bertanya hanya beberapa saja yang sudah cukup aktif jika di beri umpan oleh guru.

c. Hasil refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan masih perlu perbaikan yang meliputi: guru belum dapat mengkondisikan anak dengan baik hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung sehingga masih banyak anak-anak yang terlihat sibuk sendiri, guru kurang memperhatikan anak yang belum berkembang, guru kurang menanggapi respon anak pada saat anak bertanya, guru tidak memberikan penghargaan kepada anak yang dapat melaksanakan kegiatan dengan baik seperti pujian atau reward.

2) Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018, pada kegiatan awal hal yang dilakukan sama seperti siklus I sedangkan kegiatan intinya yaitu anak dibagi menjadi tiga kelompok yang mendapatkan tugas masing-masing. Kelompok 1 mengupas dan membersihkan jahe, kunyit, kencur. Kelompok 2 memarut jahe, kunyit, kencur. Kelompok 3 memotong jahe, kunyit, kencur dan memisahkan daun sirih dari batangnya, kemudian guru mengajak anak meracik jamu tradisional secara bergantian sesuai kelompok. Waktu istirahat tiba anak-anakpun bermain bebas selama 30

menit kemudian makan bersama setelah itu kegiatan akhir diisi dengan kegiatan tanya jawab sebagai evaluasi.

Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 November 2018, kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan II ini yaitu anak-anak berperan sebagai pembeli jamu tradisional, anak-anak diajak untuk mengenal rasa dan aroma dari jamu tradisional yang sudah diracik oleh mereka, guru bertanya pada anak-anak yang sudah meminum jamu tradisional tersebut, anak-anak menjawab dengan lantang bahwa jamunya manis tetapi sedikit kelat. Ada tiga anak yang enggan meminum jamu awalnya, namun setelah dibujuk anak tersebut mau meminum jamu dan suka dengan jamu tradisonalnya. belpun berbunyi waktunya istirahat, anak-anak bermain bebas dan makan setelah itu evaluasi sebagai penutup diakhir kegiatan.

b. Hasil pengamatan

Hasil pengamatan yang peneliti dapat pada siklus II yaitu sebagian anak mulai berani bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat ataupun komentar . Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan adalah dengan meningkatnya perkembangan pada setiap indikator dari siklus sebelumnya walaupun masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan.

c. Hasil refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini anak sudah terlihat perkembangannya namun belum sampai pada indikator yang diharapkan. Untuk mencapai nilai yang diharapkan, guru dan peneliti berkolaborasi merancang kegiatan bermain peran yang lebih menarik pada siklus selanjutnya.

3) Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Siklus III pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018, guru dan peneliti masuk kelas bersama-sama. Sebelum guru menjelaskan kegiatan inti, guru mengasah ingatan anak dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pada hari-hari sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus III pertemuan I ini terlihat anak-anak bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tentang tanaman yang mereka amati disekitar halaman sekolah.

Pertemuan II

Siklus III pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018, kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan II sama seperti pertemuan I, pada pertemuan terakhir ini guru hanya memaksimalkan kemampuan anak yang sebelumnya sudah mencapai rata-rata dengan bertanya pada anak dan anak menunjuk tanaman obat apa yang di ketahuinya.

a. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus III, anak sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan, terlihat lebih percaya diri dan tidak malu-malu, ketertarikan dalam melakukan kegiatan juga berkembang sangat baik. Hal ini terlihat adanya perubahan dari, kelemahan-kelemahan yang diperbaiki pada siklus-siklus sebelumnya.

b. Hasil refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukan bahwa pada siklus III pembelajaran sudah sangat baik daripada siklus sebelumnya. Pada selbaran instrumen yang digunakan saat pengamatan, rata-rata anak sudah mencapai BSB. Hasil rata-rata persentase pada siklus III ini adalah 80,01%, maka dari itu penelitian dicukupkan sampai pada siklus III.

3.Peningkatan Melalui Kegiatan bermain peran Terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara

Hasil peningkatan dari setiap siklus dicatat dalam selbaran instrumen yang telah disediakan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan I

No	Nama	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL	✓				✓				✓				✓			
2	AQ	✓				✓				✓				✓			
3	KR		✓				✓				✓					✓	
4	FH		✓			✓				✓					✓		
5	KF		✓			✓				✓						✓	
6	MS	✓				✓				✓				✓			
7	QN	✓				✓				✓				✓			
8	RN		✓			✓				✓					✓		
9	ED	✓				✓				✓					✓		
10	FA		✓			✓				✓					✓		
11	ZR		✓			✓				✓					✓		
12	CC	✓				✓				✓					✓		
Jumlah		6	6	0	0	8	3	1	0	7	3	2	0	7	5	0	0
%		50	50	0	0	66,7	25	8,3	0	58,3	25	16,7	0	58,3	41,7	0	0

Sumber data olahan (2018)

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan II

No	N A M A	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL	✓				✓				✓				✓			
2	AQ	✓				✓				✓				✓			
3	KR		✓				✓				✓			✓			
4	FH		✓			✓				✓				✓			
5	KF		✓			✓				✓				✓			
6	MS	✓				✓				✓				✓			
7	QN	✓				✓				✓				✓			
8	RN		✓			✓				✓				✓			
9	ED	✓				✓				✓				✓			
10	FA		✓			✓				✓				✓			
11	ZR	✓				✓				✓				✓			
12	CC	✓				✓				✓				✓			
Jumlah		2	5	5	0	3	6	3	0	2	7	3	0	1	6	5	0
%		16,7	41,7	41,7	0	25	50	25	0	16,7	58,3	25	0	8,3	50	41,7	0

Sumber data olahan (2018)

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan I

No	N A M A	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL	✓				✓				✓				✓			
2	AQ	✓				✓				✓				✓			
3	KR		✓				✓				✓			✓			
4	FH		✓			✓				✓				✓			
5	KF		✓				✓			✓				✓			
6	MS	✓				✓				✓				✓			
7	QN	✓				✓				✓				✓			
8	RN		✓			✓				✓				✓			
9	ED	✓				✓				✓				✓			
10	FA		✓			✓				✓				✓			
11	ZR	✓				✓				✓				✓			
12	CC	✓				✓				✓				✓			
Jumlah		0	6	5	1	0	5	5	2	1	8	3	0	0	6	5	1
%		0	50	41,7	8,3	0	41,7	41,7	16,7	8,3	66,7	25	0	0	50	41,7	8,3

Sumber data olahan (2018)

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan II

No	N A M A	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL	✓				✓				✓				✓			
2	AQ	✓				✓				✓				✓			
3	KR			✓				✓				✓				✓	
4	FH		✓			✓				✓				✓			✓
5	KF			✓				✓				✓				✓	
6	MS		✓			✓				✓				✓			✓
7	QN		✓			✓				✓				✓			✓
8	RN		✓			✓				✓				✓			✓
9	ED		✓			✓				✓				✓			✓
10	FA		✓			✓				✓				✓			✓
11	ZR		✓			✓				✓				✓			✓
12	CC			✓				✓				✓				✓	
Jumlah		0	2	7	3	0	2	7	3	0	3	6	3	0	2	7	3
%		0	16,7	58,3	25	0	16,7	58,3	25	0	25	50	25	0	16,7	58,3	25

Sumber data olahan (2018)

Tabel 5. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus III Pertemuan I

No	N A M A	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL	✓				✓				✓				✓			
2	AQ		✓				✓				✓				✓		✓
3	KR			✓				✓				✓				✓	
4	FH			✓				✓				✓				✓	
5	KF			✓				✓				✓				✓	
6	MS		✓					✓				✓				✓	
7	QN			✓				✓				✓				✓	
8	RN			✓				✓				✓				✓	
9	ED		✓					✓				✓				✓	
10	FA			✓				✓				✓				✓	
11	ZR			✓				✓				✓				✓	
12	CC			✓				✓				✓				✓	
Jumlah		0	1	3	8	0	0	4	8	0	1	2	9	0	0	3	9
%		0	8,3	25	66,7	0	0	33,3	66,7	0	8,3	16,7	75	0	0	25	75

Sumber data olahan (2018)

Tabel 6. Hasil Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siklus III Pertemuan II

No	N A M A	HASIL PENILAIAN															
		1				2				3				4			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AL		✓				✓				✓				✓		
2	AQ			✓				✓				✓				✓	
3	KR			✓				✓				✓				✓	
4	FH			✓				✓				✓				✓	
5	KF			✓				✓				✓				✓	
6	MS		✓					✓				✓				✓	
7	QN			✓				✓				✓				✓	
8	RN			✓				✓				✓				✓	
9	ED			✓				✓				✓				✓	
10	FA			✓				✓				✓				✓	
11	ZR			✓				✓				✓				✓	
12	CC			✓				✓				✓				✓	
Jumlah		0	0	2	10	0	0	1	11	0	0	1	11	0	0	2	10
%		0	0	16,7	83,3	0	0	8,3	91,7	0	0	8,3	91,7	0	0	16,7	83,3

Sumber data olahan (2018)

PEMBAHASAN

1.Perencanaan pembelajaran menggunakan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Kiki Julianti selaku guru kelas B5 di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara pada tanggal 21 November 2018 menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPPH yang akan dilakukan esok hari. Perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan yaitu mengacu pada kurikulum 2013. Ibu kiki menjelaskan, melakukan pembelajaran dengan bermain peran dalam mengasah kecerdasan naturalis merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan, mengingat anak yang senang bermain maka mengenalkan jenis-jenis tanaman dan tentang alam melalui kegiatan tersebut sangat efektif agar anak bersemangat dan tidak merasa sulit dalam mempelajarinya. Dalam melakukan kegiatan ini tentu harus menyusun strategi yang menarik agar anak tidak bosan dengan permainan

tersebut, contohnya seperti mengubah cara bermain dengan media yang agak berbeda..

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara

Pada tahap pelaksanaan melalui hasil pengamatan, peneliti dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur dan perencanaan yg telah guru rancang, pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga siklus dengan dua kali pertemuan. Peneliti memaparkan bahwa pada siklus I kegiatan masih kurang efektif karena rancangan yang kurang tepat, namun cukup terdapat peningkatan terhadap anak dibandingkan sebelum tindakan penelitian dilakukan. Pada pelaksanaan siklus II anak-anak sudah mulai terdapat peningkatan yang cukup baik dalam mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan, anak-anak begitu senang dalam mengikuti pembelajaran bermain peran sehingga perkembangannya meningkat dari peningkatan yang telah di data pada siklus sebelumnya namun demikian target indikator rata-rata persentase yakni 80% belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III. Pada siklus III anak-anak lebih bersemangat lagi dalam bermain mengingat reward yang diberikan guru adalah dapat menyebutkan jenis tanaman yang diketahui sehingga pada siklus III ini anak-anak menunjukkan keberaniannya dalam menjawab, bersaing dengan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan agar mendapat pujian serta reward yang telah dijanjikan.

3. Peningkatan Melalui Kegiatan bermain peran Terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara

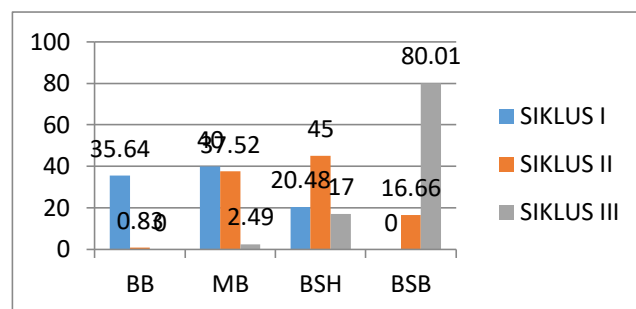
Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Kiki Julianti selaku guru kelas B5 Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara, bahwa setelah dilakukan pelaksanaan seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari siklus ke siklus, ibu kiki mengatakan anak yang semula sulit dalam memahami, setelah menggunakan metode permainan ini anak tersebut dapat memahaminya dengan cepat. peneliti dan guru menyesuaikan penilaian antara dari masing-masing penilaian, pengamatan yang didapat hasilnya tidak berbeda. Peneliti menuangkan

hasil pengamatan kedalam selembaran instrumen yang telah disiapkan, kemudian hasil akhir dihitung dengan rumus pencarian rata-rata persentase, rumus yang peneliti gunakan tersebut yakni:

Persentase rata-rata (pertemuan I dan II) =

$$\frac{\text{jumlah persentase}(\%)}{\text{jumlah pertemuan}}$$

Perbandingan rata-rata persentase dari ketiga siklus tersebut dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata Persentase Siklus I, II Dan III

Pada grafik diatas bahwa pada siklus I memperoleh BB sebesar 35,64%, MB 40%, BSH 20,48% dan BSB 0%. Sedangkan pada siklus II BB 0,83%, MB 37,52%, BSH 45% dan BSB 16,66%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus III bahwa pada siklus ini BB sebesar 0%, MB 2,49%, BSH 17% dan BSB sebesar 80,01% yaitu mencapai indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-6 Tahun Melalui bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara dikatakan berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran untuk “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara” telah dilakukan oleh guru secara sistematis yaitu dengan merencanakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi yang sesuai kurikulum, merencanakan sumber yang di gunakan untuk belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan penataan ruang belajar,

- merencanakan penilaian, membuat alat-alat penilaian dan menyiapkan media bermain peran
2. Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan naturalis anak usia 4-6 Tahun melalui bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara sudah dapat terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh guru. Guru melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang sistematis, melaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal, menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan anak, serta waktu belajar secara efektif, menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh perhatian kepada anak, memelihara ketertiban anak, membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan membimbing anak pada saat pembelajaran.
 3. Hasil kegiatan berhitung permulaan yang diperoleh anak melalui *fishing game* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Lembaga atau sekolah harus lebih mendukung pengembangan metode dan media pembelajaran khususnya bagi pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak sejak usia dini.

2. Bagi Guru
Guru hendaknya dapat mempertahankan pembelajaran bermain peran, agar kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak lebih menarik, guru harus kreatif dalam menggunakan media serta memperhatikan metode-metode yang cocok pada pembelajaran bermain peran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk mencoba berbagai metode dan media sehingga anak lebih tertarik dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta: 3
- Nana Syaodih, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya: 72, 216, & 220
- Nurilah. (2017). *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan*: 25-26
- Prasetyo, J.J. Reza & Yeni Andriani, (2009). *Multiple Your Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Andi: 89
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori*. Yogyakarta: Buku Seru: 55-58
- Thomas, Armstrong. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*. Alexandria Virginia USA: ASCD: 7